

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar pada Siswa SMP Islam Plus Hidayatut Thullab untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Inggris

Ayu Rizki Septiana¹, Moh. Hanafi²

^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Rizki Septiana

E-mail: ayurizki.septiana@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan sasaran siswa SMP Islam Plus yang tergabung dalam ekstrakurikuler English Class. Ada 40 siswa yang tergabung dalam English class tersebut dan mengikuti kegiatan English Basic Speaking Class. Dalam 4 pertemuan, siswa belajar beberapa topik untuk berbicara Bahasa Inggris diantaranya self-introduction, greetings, expression of thanks, expression of apologizing dengan berbagai metode. Setelah 4 kali pelatihan, kemampuan siswa mulai meningkat dan mereka lebih termotivasi serta lebih percaya diri dalam berbicara dalam Bahasa Inggris. Karena keterbatasan waktu, diharapkan English Basic Speaking Class memiliki keberlanjutan kegiatan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

Kata kunci - Pelatihan, kemampuan berbicara Bahasa Inggris, motivasi, kepercayaan diri

Abstract

This community service was aimed to improve students' ability to speak English, to improve students' motivation as well as students' confidence to speak English. It was done in the form of training in four meetings. The students of SMP Islam Hidayatut Thullab who joined English Class became the target to this community service. There were 40 students who joined extracurricular of English Class and came to English Basic Speaking Class. In four meetings, the students learned some topics such as self-introduction, greetings, expression of thanks and expression of apologizing using various methods. After four meeting, students' ability to speak English gradually improved and they were more motivated and more confident in speaking English. However, there is a limitation of time for this community service to be held so that it is expected that this English Basic Speaking Class can be continued so that the studernts can have a maximum ability to speak English.

Keywords - training, ability to speak English, motivation, confident

PENDAHULUAN

Dalam persaingan global, siswa di Indonesia dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang merupakan bahasa yang mendunia. Bahasa Inggris dianggap sebagai lingua franca atau alat komunikasi global (Hanafi & Septiana, 2021). Karena tuntutan tersebut, siswa di Indonesia juga dituntut untuk menguasai skill atau kemampuan berbahasa yang terdiri dari empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri jika belajar Bahasa Inggris masih dianggap momok oleh Sebagian siswa. Mereka tidak merasa percaya diri utamanya dalam mengekspresikan apa yang menjadi pemikiran mereka, apa yang mereka rasa dan apa yang mereka harus sampaikan. Padahal, menurut Richards seperti yang dikutip oleh (Agustin et al., 2021), tujuan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua adalah peningkatan kemampuan berbicara. Hal tersebut menjadi perhatian karena berbeda dengan penutur asli yang belajar berbicara Bahasa Inggris secara natural, pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua harus secara sadar mempelajari kemampuan berbicara (Brown, 2000).

Saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahsunah, 2021), menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris selama ini terkesan monoton. Tidak hanya dengan mengerjakan LKS atau materi pada buku teks, pembelajaran biasanya hanya terbatas pada guru mencontoh pengucapan yang benar dan meminta siswa meniru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab, siswa cenderung malu ketika harus berbicara dalam Bahasa Inggris. Mereka juga biasanya kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dan menganggapnya hanya bagian dari pelajaran yang wajib mereka pelajari. Oleh sebab itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menjembatani agar siswa mampu belajar berbicara dalam Bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dan lebih baik.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMP Islam Plus Hidayat Thullab
- b. Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

METODE

Target pengabdian maghbsayarakat ini adalah siswa di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab yang tergabung dalam English Class. Ada 40 siswa kelas 7 dan 8 yang tergabung dalam English Class yang diinisiasi oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 tahun 2024 dan juga disupervisi oleh guru bahasa Inggris di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris dasar utamanya untuk kemampuan berbicara. Kegiatan dilakukan dalam waktu empat kali pertemuan yang diadakan 1 kali dalam 1 minggu. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 90 menit. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan merupakan materi speaking untuk Bahasa Inggris dasar diantaranya tentang *self introduction, greetings, saying goodbye, expression of thanks, expression of apologizing*.

Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang tergabung dalam English Class mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat pukul 13.00 – 15.00.
2. Pertemuan 1 English Basic Speaking Class difokuskan pada *self introduction*. Siswa menyimak materi tentang *introduction* dan kemudian dilakukan drilling cara-cara melakukan *self introduction*. Selanjutnya, setiap siswa bergiliran melaksanakan *self introduction* di depan kelas.
3. Pertemuan 2 English Basic Speaking Class membahas tentang *greetings*. Disini siswa mempelajari frase yang biasa digunakan untuk melakukan sapaan mulai dari yang formal sampai yang informal. Mereka juga mempelajari kapan *good morning*

digunakan, kapan *good afternoon* diucapkan, kapan *good evening* dipakai serta beda *good evening* dan *good night*. Setelah itu, dilakukan *drilling*, siswa berpasang-pasangan untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari.

4. Pertemuan 3 English Basic Speaking Class membahas tentang ucapan terimakasih atau *thanks*, kapan ucapan tersebut perlu dilakukan dan bagaimana ucapan yang formal, bagaimana ucapan yang informal. Disini siswa juga menyimak video yang memberikan contoh melakukan ucapan terimakasih dan memberikan respon terhadap ucapan tersebut. Selanjutnya, siswa secara berpasang-pasangan membaca dialog yang disiapkan untuk berlatih memberikan ucapan terimakasih sekaligus memberikan respon.
5. Pertemuan 4 English Basic Speaking Class membahas tentang ucapan maaf atau *apologizing*. Di pertemuan ke 4 ini, kegiatan diawali dengan *drilling* ucapan maaf secara formal sampai ucapan maaf secara informal sekaligus respon yang diberikan terhadap permintaan maaf. Selanjutnya, siswa menyimak video tentang ucapan maaf dan bagaimana meresponnya. Di akhir kegiatan, siswa mempraktekkan dialog tentang permintaan maaf dan responnya secara berpasang-pasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Setelah mengikuti pelatihan sebanyak empat kali dengan berbagai topik yang berbeda, tampak siswa lebih termotivasi dalam belajar berbicara dalam Bahasa Inggris. Terlebih, dalam hal ini siswa merasa jika pembelajaran Bahasa Inggris bisa dalam berbagai macam metode, tidak melulu dengan mengerjakan tugas di LKS.



Gambar 1.

Pemberian Materi Pelatihan

2. Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum dilaksanakan pelatihan, sebuah pretest berupa angket tentang motivasi dan cara belajar siswa pada kemampuan berbicara bahasa Inggris diberikan. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi siswa selama ini masih kurang dalam belajar Bahasa Inggris utamanya berbicara karena minimnya pelajaran berbicara di mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, biasanya siswa belajar hanya sebatas mengerjakan LKS dan dibahas bersama guru.

Tabel 1.
Hasil Pretest

Pernyataan	Jawaban					
	SS	S	N	TS	STS	Total
1. Anda suka belajar Bahasa Inggris.	4	2	15	8	3	32
2. Anda merasa belajar Bahasa Inggris menyenangkan.	3	5	13	4	7	32
3. Anda merasa percaya diri dalam berbicara dengan Bahasa Inggris.	1	3	5	10	13	32
4. Anda sering kesusahan menyampaikan ide.	8	10	6	8	-	32
5. Anda belajar kemampuan berbicara di pelajaran Bahasa Inggris.	1	3	-	25	3	32
	17	23	39	55	26	



Gambar 2.
Pengerjaan Pretest

Di pertemuan terakhir pelatihan, siswa juga diberikan angket posttest. Pada posttest, siswa menunjukkan motivasi yang besar dalam belajar berbicara Bahasa Inggris. Mereka bersemangat karena merasa bisa belajar dengan berbagai metode seperti *drilling* dialog, menyimak video, praktek berpasang-pasangan sampai sedikit permainan.

Tabel 2.
Hasil Posttest

Pernyataan	Jawaban					
	SS	S	N	TS	STS	Total
1. Anda suka belajar Bahasa Inggris.	24	7	1	-	-	32
2. Anda merasa belajar Bahasa Inggris menyenangkan.	17	13	2	-	-	32
3. Anda merasa percaya diri dalam berbicara dengan Bahasa Inggris.	10	13	9	-	-	32

4. Anda sering kesusahan menyampaikan ide.	-	-	12	18	2	32
5. Anda belajar kemampuan berbicara di pelajaran Bahasa Inggris.	25	3	4	-	-	32
	76	36	28	18	2	



Gambar 3.
Pengerjaan Posttest

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, bisa disimpulkan jika siswa mengalami peningkatan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan selamat empat kali pertemuan.

3. Umpan Balik dari Guru dan Siswa

Setelah melaksanakan pelatihan sebanyak 4 kali pertemuan atau kurang lebih 1 bulan, pelatihan harus diakhiri. Berdasarkan umpan balik dari guru Bahasa Inggris di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab, guru menyampaikan bahwa beliau sangat mengapresiasi pembentukan English Class dan kegiatan English Basic Speaking Class. Beliau merasa kegiatan tersebut membantu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Selanjutnya, beliau berharap bisa meneruskan kegiatan English Class setelah kegiatan pelatihan ini berakhir.

Lebih lanjut, berdasarkan umpan balik dari siswa, mereka merasa mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini. Mereka berharap bahwa pelatihan diperpanjang atau dilaksanakan lebih lama. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu, kegiatan pelatihan belum bisa diteruskan.



Gambar 4.
Pemberian Umpan Balik oleh Guru

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak bisa dipungkiri bisa meningkatkan kemampuan, motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Berbagai macam metode pengajaran digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, diantaranya *drilling*, *imitation* dan juga praktek langsung. Pada dasarnya, kegiatan pelatihan seperti ini bisa memberikan keleluasaan siswa dalam belajar sesuai metode yang pas menurut mereka. Hal serupa pernah dilakukan oleh (Septiana & Hanafi, 2022) ketika melakukan pelatihan pengajaran pronunciation.

Selain itu, dengan pelatihan yang dilakukan di luar kelas ini, siswa cenderung lebih santai dalam belajar karena yang mereka pelajari tidak melulu berdasarkan yang ada di dalam LKS maupun buku pelajaran. Mereka belajar sesuatu yang baru, dengan materi yang baru yang tidak ada di dalam LKS dan buku pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh (Nunan, 1991) dimana siswa perlu belajar dalam situasi yang berbeda agar mendapatkan hal lain yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pada English Basic Speaking Class di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab dengan harapan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi selama kegiatan dan hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Diharapkan kegiatan English Basic Speaking Class di SMP Islam Plus Hidayatut Thullab bisa berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris, utamanya dalam hal berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. C., Laksmi, E. D., & Suharyadi, S. (2021). Speaking Performance and Grammatical Competence Across Cognitive Learning Styles and Strategy Inventory for Language Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 692. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14758>
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching Fourth Edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Hanafi, M., & Septiana, A. . (2021). Fostering Students ' Writing Ability by Using Facebook Comment

- Column. *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 4(2), 70–75.
- Mahsunah, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Literasi Digital Pasca Pandemi Covid 19. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 957–968. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1257>
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: a textbook for teachers* (p. 139).
- Septiana, A. ., & Hanafi, M. (2022). PELATIHAN PENGAJARAN PRONUNCIATION BAGI TENTOR BAHASA INGGRIS DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL KAMAL. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–63. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/336>